

Pemberdayaan Guru SMK Muhammadiyah Tegaldlimo dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Era Digital

Nur Hidayati¹, Muhamad Rusli², Fatqurhohman³, Muhamad Hadi Makrus⁴

^{1,3} IAI Ibrahimy Genteng, Banyuwangi

² Universitas Muhammadiyah Jember

⁴ Guru SMK 3 Muhammadiyah Tegaldlimo, Banyuwangi

e-mail: nur.hidayati@gmail.com; rusli.muh@gmail.com; frohman86@unmuahjember.ac.id; makrushadi@gmail.com

Received: 16-09-2025 | Revised: 22-09-2025 | Accepted: 25-10-2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan guru SMK Muhammadiyah Tegaldlimo dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di era digital. Guru menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman terhadap konsep P5, kesulitan dalam merancang modul berbasis nilai, serta rendahnya keterampilan digital untuk mendukung pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di Aula SMK Muhammadiyah Tegaldlimo dengan melibatkan 20 guru dari berbagai program keahlian. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan refleksi kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep P5 sebesar 32%, kemampuan dalam merancang modul projek berbasis nilai-nilai Pancasila dan keislaman, serta penguasaan penggunaan media digital seperti Canva, Padlet, dan Google Classroom. Selain itu, terbentuk Teacher Learning Community (TLC) sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan antar guru. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi dan digitalisasi efektif meningkatkan profesionalisme guru serta mendukung pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila dan keislaman.

Kata Kunci: Pemberdayaan Guru; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Era Digital; SMK Muhammadiyah Tegaldlimo

Corresponding Author: nur.hidayati@gmail.com

How to Cite:

Hidayati, N., Rusli, M., Fatqurhohman, F., & Makrus, M.H. (2025). Pemberdayaan Guru SMK Muhammadiyah Tegaldlimo dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Era Digital. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i1.26>

Copyright ©2025 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia saat ini diarahkan untuk membentuk siswa yang unggul dalam pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Azizah & Amalia, 2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis

pemerintah dalam memulihkan dan memperkuat sistem pendidikan pascapandemi, dengan fokus pada Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai sarana penguatan karakter siswa. P5 menekankan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Purnawanto, 2022). Implementasi P5 tidak hanya bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan kompeten, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki empati sosial, serta berdaya saing global (Rizkasari, 2023). Dalam konteks perubahan sosial dan teknologi yang cepat, Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tuntutan pendidikan abad ke-21 yang adaptif terhadap era digital (Angga et al., 2022; Fatqurhohman & Huda, 2025).

Namun, di tengah kemajuan teknologi informasi, muncul tantangan baru berupa pergeseran nilai sosial dan moral di kalangan generasi muda. Generasi Z sebagai generasi digital memiliki akses luas terhadap teknologi, tetapi rentan terhadap individualisme, penurunan empati, serta melemahnya rasa kebangsaan (Apriadi & Sihotang, 2023; Wachidah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang menyeimbangkan literasi digital dengan pembentukan karakter kebangsaan melalui implementasi P5. Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai fasilitator dan agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, keberhasilan penerapan P5 sangat bergantung pada kapasitas guru dalam memahami, merancang, dan mengevaluasi projek berbasis karakter dan teknologi.

SMK Muhammadiyah Tegaldlimo sebagai lembaga pendidikan kejuruan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah menghadapi tantangan nyata dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelaksanaan P5. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menyusun modul projek, dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kejuruan. Selain itu, keterbatasan literasi digital dan minimnya pelatihan praktis menyebabkan pelaksanaan P5 belum optimal (Hindriana et al., 2023; Santoso et al., 2023; Sugiarto & Farid, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dan realitas di lapangan, sehingga dibutuhkan intervensi berupa kegiatan pemberdayaan guru. Pemberdayaan tersebut diarahkan untuk memperkuat kemampuan pedagogis, kolaboratif, dan digital para guru agar

dapat mengimplementasikan P5 secara efektif, inovatif, dan relevan dengan karakteristik siswa SMK.

Secara teoretis, P5 sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial bersinergi dengan nilai-nilai Pancasila (Rahmawati, 2023; Zarro, 2020). Oleh karena itu, penerapan P5 di sekolah Muhammadiyah tidak hanya menjadi upaya mendukung kebijakan nasional, tetapi juga manifestasi dari misi dakwah dan pendidikan Islam berkemajuan. Dalam konteks ini, pemberdayaan guru di SMK Muhammadiyah Tegaldlimo diarahkan untuk mengembangkan projek P5 yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan karakter, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks kejuruan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan membumi.

Kesenjangan antara idealitas kebijakan dan realitas di lapangan menunjukkan urgensi pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program pemberdayaan guru. Guru perlu difasilitasi agar memiliki pengetahuan teoretis, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri untuk melaksanakan P5 secara mandiri. menegaskan bahwa pemberdayaan guru merupakan proses peningkatan kapasitas profesional dan otonomi pedagogis yang memungkinkan guru menjadi inovator dan kolaborator dalam pembelajaran. Dalam konteks implementasi P5, pemberdayaan berarti membekali guru dengan kompetensi konseptual, metodologis, dan digital untuk merancang projek yang kontekstual dengan lingkungan sekolah serta relevan dengan kebutuhan siswa. Program ini juga sejalan dengan prinsip teacher agency dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi sesuai konteks lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian bertajuk “Pemberdayaan Guru SMK Muhammadiyah Tegaldlimo dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Era Digital” dirancang sebagai solusi strategis untuk meningkatkan kualitas implementasi P5 di satuan pendidikan kejuruan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Islam melalui projek berbasis digital. Kegiatan ini mencakup pelatihan penyusunan modul projek, pendampingan pelaksanaan, serta bimbingan evaluasi berbasis teknologi. Manfaatnya meliputi peningkatan kapasitas profesional guru, terciptanya budaya kolaboratif di lingkungan

sekolah, serta penguatan karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan digital. Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi model praktik baik dalam mendukung keberhasilan implementasi P5 di sekolah kejuruan berbasis Islam.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif, menempatkan guru sebagai subjek utama dalam peningkatan kompetensi profesional. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip teacher agency dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan kemandirian guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai konteks sekolah. Kegiatan dilaksanakan di Aula SMK Muhammadiyah Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, pada 15–16 April 2025 dengan melibatkan 20 guru dari berbagai program keahlian. Hasil needs assessment menunjukkan sebagian besar guru belum memahami konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan belum optimal memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi konseptual dan keterampilan digital guru untuk mendukung implementasi P5 secara efektif.

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup tiga tahap utama, yaitu:

1. **Tahap Persiapan**, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan dan menganalisis kebutuhan guru, serta penyusunan modul pelatihan yang mencakup konsep P5, integrasi nilai-nilai Pancasila dan Islam, dan penerapan teknologi digital dalam pembelajaran.
2. **Tahap Pelaksanaan**, mencakup empat kegiatan utama: pemahaman konsep dan tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui workshop dan pendampingan; pelatihan penyusunan modul projek berbasis nilai dan konteks lokal sesuai karakteristik kejuruan; penerapan media digital seperti Canva, Google Classroom, dan Padlet untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi; serta simulasi implementasi dan evaluasi projek menggunakan rubrik P5 sebagai alat ukur ketercapaian nilai dan karakter siswa.
3. **Tahap Evaluasi dan Refleksi**, mencakup observasi, pre-test dan post-test, serta analisis portofolio hasil kerja guru untuk menilai peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas dalam implementasi P5. Selain itu, dilakukan wawancara reflektif untuk mengevaluasi dampak kegiatan, mengidentifikasi

tantangan, dan merumuskan rekomendasi pengembangan berkelanjutan bagi guru dan sekolah.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator: (a) peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan pelaksanaan P5 mencapai ≥ 75 ; (b) tersusunnya modul P5 yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Islam; (c) meningkatnya keterampilan guru dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran; dan (d) terbentuknya komunitas guru sebagai wadah keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan topik pemberdayaan guru dilaksanakan pada tanggal 15–16 April 2025 di Aula SMK Muhammadiyah Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, dengan melibatkan 20 guru dari berbagai program keahlian. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memahami, merancang, dan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan tuntutan era digital. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi, yang saling berkesinambungan untuk memastikan tercapainya peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dimulai dengan koordinasi teknis dan perijinan bersama pihak sekolah untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan dan urgensi kegiatan pengabdian. Tim melakukan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait pemahaman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), integrasi nilai Pancasila dan Islam, serta pemanfaatan teknologi digital dan konten budaya lokal. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar perancangan topik, strategi, dan jadwal kegiatan, termasuk penentuan tema projek, materi workshop, penyediaan perangkat, koneksi internet, serta pembentukan kelompok kerja kolaboratif. Langkah ini memastikan pelaksanaan kegiatan optimal, relevan, dan sesuai karakteristik guru kejuruan di SMK Muhammadiyah Tegaldlimo.

Kegiatan disepakati berlangsung selama 2 hari, 15–16 April 2025, dengan 4 sesi utama: (1) workshop pemahaman konsep dan tujuan P5, (2) pelatihan penyusunan modul projek berbasis nilai dan konteks lokal, (3) penerapan media digital seperti

Canva, Google Classroom, dan Padlet, serta (4) simulasi implementasi dan evaluasi projek berbasis rubrik P5. Jadwal disesuaikan dengan ketersediaan guru dan alur kegiatan sekolah, sehingga setiap sesi dapat memberikan pemahaman dan pengalaman praktis yang terintegrasi, membangun kompetensi guru secara menyeluruh, dan menyiapkan fondasi kuat bagi keberhasilan pelaksanaan pengabdian selanjutnya.



Gambar 1. Tim Pengabdian Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Setelah rencana pelaksanaan kegiatan dipastikan, tim menyiapkan materi pelatihan yang mencakup konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), integrasi nilai Pancasila dan Islam, serta penerapan media digital berbasis kearifan lokal. Materi dirancang dengan pendekatan partisipatif, sehingga guru tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berlatih dan berdiskusi. Pendekatan ini bertujuan membangun kompetensi guru secara terpadu, meliputi aspek pedagogik, karakter, dan literasi teknologi, serta memastikan relevansi dengan konteks sekolah kejuruan (Fatqurhohman, Fatkurochman, Al-Zakiyah Prastzuba, et al., 2025; Permatasari & Kurniawan, 2021; Saidi et al., 2025).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal terstruktur yang tercantum pada Tabel 1, berlangsung selama 2 hari, 15–16 April 2025, dengan 4 sesi utama. Peserta kegiatan ini dihadiri 20 guru dari berbagai program keahlian, seperti teknik komputer, administrasi perkantoran, dan kendaraan ringan, dan otomotif. Jadwal ini disusun agar setiap sesi memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis bagi guru, mulai dari workshop pemahaman P5, pelatihan penyusunan modul projek berbasis nilai, penerapan media digital, hingga simulasi implementasi dan evaluasi proyek.

Tabel 1. Rincian Tahap Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Sesi	Deskripsi Kegiatan	Pelaksana
15 April 2025		
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sambutan dan pembukaan kegiatan ▪ Penyampaian tujuan pengabdian ▪ Menyampaikan urgensi pelaksanaan kegiatan 	Ketua Tim dan Kepala Sekolah
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Paparan konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ▪ Penjelasan urgensi media digital berbasis kearifan lokal ▪ Relevansi enam dimensi P5 dalam konteks sekolah kejuruan ▪ Contoh media digital sederhana: Canva, Google Classroom, Padlet ▪ Tanya jawab dan diskusi konsep 	Narasumber
16 April 2025		
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demonstrasi pembuatan media digital interaktif ▪ Pelatihan penyusunan modul projek berbasis nilai dan konteks local ▪ Kerja kelompok: menyusun produk media pembelajaran digital kontekstual ▪ Latihan penggunaan Canva, Google Classroom, Padlet untuk mendukung projek 	Narasumber dan Peserta
4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Simulasi implementasi projek berbasis rubrik P5 ▪ Uji coba produk media di kelas secara terbatas ▪ Presentasi hasil produk kelompok ▪ Refleksi dan diskusi tindak lanjut penerapan projek di sekolah 	Tim dan Peserta

Sesi 1: Sambutan, Pembukaan, dan Pengenalan Tujuan Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan sambutan dan pembukaan kegiatan oleh Ketua tim pengabdian dan Kepala Sekolah. Dalam kegiatan ini, ketua tim memaparkan tujuan pengabdian dengan memperkenalkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) serta urgensi penguatan karakter melalui projek berbasis keislaman dan konteks kejuruan. Kegiatan ini menekankan kesadaran awal guru terhadap relevansi P5 dalam konteks sekolah kejuruan, membentuk fondasi pemahaman konsep yang diperlukan sebelum praktik pembelajaran berbasis proyek.

Sesi 2: Paparan Materi Konsep P5 dan Media Digital Berbasis Kearifan Lokal

Sesi kedua kegiatan pengabdian menampilkan pemaparan materi oleh narasumber terkait konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), urgensi media digital berbasis kearifan lokal, relevansi enam dimensi P5 dalam konteks SMK, serta beberapa contoh media digital sederhana seperti Canva, Google Classroom, dan Padlet. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif dengan guru sebagai peserta aktif, sehingga memungkinkan diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung, sekaligus memberikan inspirasi penerapan media digital interaktif di kelas.



Gambar 2. Sambutan dan Pemaparan Materi

Materi pada sesi ini bertujuan membangun literasi digital guru sekaligus memperkuat pemahaman konseptual mengenai P5. Pengenalan media digital yang kontekstual dengan kearifan lokal diharapkan mendorong guru merancang pembelajaran berbasis projek yang relevan dengan karakteristik sekolah kejuruan . Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan partisipatif, di mana penguasaan pedagogik, karakter, dan literasi teknologi dilakukan secara terpadu untuk meningkatkan efektivitas implementasi P5 di kelas (Yani et al., 2023).

Sesi 3: Penerapan Media Digital dan Penyusunan Modul Proyek

Hari kedua, sesi ketiga menitikberatkan pada praktik langsung, di mana peserta dilatih membuat desain visual menggunakan Canva, membuat ruang belajar di Google Classroom, serta berkolaborasi melalui Padlet. Selanjutnya, guru bekerja dalam kelompok untuk menyusun modul projek berbasis nilai dan konteks lokal yang mengintegrasikan nilai Pancasila dan Islam. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif, memfasilitasi interaksi aktif, diskusi, serta praktik kolaboratif sehingga peserta memperoleh pengalaman konkret dalam merancang media pembelajaran digital yang kontekstual (Fatqurhohman, Fatkurochman, Imamah AH, et al., 2025).



Gambar 3. Penerapan Media dan Penyusunan Modul

Sesi ini menekankan integrasi pedagogik, karakter, dan literasi teknologi secara terpadu, sekaligus meningkatkan kreativitas pedagogis dan kemampuan berpikir kritis guru. Modul projek yang dihasilkan dapat langsung diterapkan di kelas sebagai media pembelajaran interaktif yang relevan dengan karakteristik sekolah kejuruan. Pendekatan praktik kolaboratif ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan guru, di mana pengembangan kompetensi digital dan nilai karakter dilakukan secara simultan dan kontekstual, mendukung implementasi P5 secara efektif (Mayasari et al., 2022; Yani et al., 2023).

Sesi 4: Simulasi Implementasi dan Evaluasi Projek Berbasis Rubrik P5

Sesi keempat difokuskan pada simulasi penerapan projek dan evaluasi menggunakan rubrik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada sesi ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil media pembelajaran digital yang telah dikembangkan, kemudian melakukan uji coba terbatas di kelas untuk menilai ketercapaian indikator P5. Selanjutnya, guru melaksanakan refleksi mendalam dan diskusi kolaboratif mengenai strategi tindak lanjut penerapan projek di sekolah.

Kegiatan simulasi dan evaluasi ini dirancang untuk memastikan guru mampu melaksanakan evaluasi autentik secara sistematis, memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter siswa, serta membangun budaya kolaboratif melalui peer feedback. Selain itu, proses ini menumbuhkan pembelajaran kolektif, meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis dan menyempurnakan projek, serta menghasilkan rencana tindak lanjut yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi guru dan pengembangan karakter peserta didik secara terpadu (Damiati et al., 2024; Nugraha, 2022).

Pelaksanaan keempat sesi berlangsung kondusif, interaktif, dan partisipatif, dengan guru aktif berdiskusi, bertanya, serta mempraktikkan materi secara langsung. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru, tetapi juga membangun jejaring kolaboratif yang berkelanjutan dalam komunitas belajar di sekolah. Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan berhasil mendorong keaktifan, kreativitas, dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran, sekaligus memperkuat sinergi inovasi pedagogik dengan prinsip pendidikan berkelanjutan di era digital.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap ini dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, bertujuan menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi, sikap, dan kolaborasi guru.

Tabel 2. Hasil Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep P5	62	82	32%
Perancangan modul projek berbasis nilai	58	79	36%
Penggunaan media digital pembelajaran	55	80	45%
Rata-rata peningkatan	58,3	80,3	38%

Berdasarkan tabel di atas, evaluasi dilakukan melalui metode kuantitatif dan kualitatif, mencakup pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman guru terhadap konsep Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5), kemampuan perancangan modul projek, serta penerapan media digital. Selain itu, dilakukan observasi, analisis portofolio hasil kerja guru, dan wawancara reflektif untuk menilai proses pembelajaran dan pengalaman guru secara mendalam. Pendekatan evaluasi partisipatif ini memungkinkan guru menilai proses dan hasil pembelajaran secara aktif, sehingga tercipta refleksi kritis dan konstruktif.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan guru pada tiga ranah utama: konseptual, aplikatif, dan teknologis. Peningkatan tertinggi terdapat pada penggunaan media digital, menegaskan efektivitas pelatihan praktik langsung dengan Canva, Google Classroom, dan Padlet. Pemahaman konsep P5 meningkat 32%, menandakan pergeseran paradigma guru dari pembelajaran berbasis materi ke berbasis nilai dan karakter. Evaluasi kualitatif menegaskan pengalaman guru dalam mengintegrasikan nilai Pancasila dan Islam, menilai praktik digital sebagai sesi paling bermanfaat, serta memicu pembentukan Teacher Learning Community (TLC) untuk berbagi praktik baik dan pengembangan projek berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong jejaring profesional, pelestarian nilai budaya lokal, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis media pembelajaran digital, sehingga membangun ekosistem pembelajaran inovatif dan kontekstual sesuai prinsip pemberdayaan partisipatif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 20 guru dari berbagai program kejuruan dan dirancang secara partisipatif untuk meningkatkan kompetensi guru

dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis media digital dan kearifan lokal. Pelaksanaan meliputi empat sesi: pemaparan konsep P5 dan urgensi media digital berbasis kearifan lokal, penyusunan modul projek berbasis nilai dan konteks lokal, praktik pembuatan media digital dengan Canva, Google Classroom, dan Padlet, serta simulasi implementasi dan evaluasi projek menggunakan rubrik P5.

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada ranah konseptual (+32%), aplikatif (+36%), dan digital (+45%), menandakan transformasi paradigma guru dari pembelajaran berbasis materi ke berbasis nilai, karakter, dan teknologi. Evaluasi kualitatif menegaskan pengalaman praktis guru, manfaat praktik digital, serta pembentukan Teacher Learning Community (TLC) sebagai wadah berbagi praktik baik dan pengembangan projek berkelanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat jejaring profesional, kesadaran pelestarian budaya lokal, dan potensi ekonomi kreatif berbasis media pembelajaran. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil membangun kompetensi guru secara terpadu, memperkuat kolaborasi, dan menciptakan ekosistem pembelajaran inovatif, kontekstual, dan berkarakter di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2).
- Fatqurhohman, F., Fatkurochman, H., Al-Zakiyah Prastzuba, F., & Diniyah, P. H. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah 01 Jember. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 37–45. <https://doi.org/10.33061>
- Fatqurhohman, F., Fatkurochman, H., Imamah AH, N., & Suaedi, H. (2025). Pemanfaatan Bahan Non Produktif Botol Plastik (BANTIF-BOTIK) Sebagai Produk Kerajinan Tangan di SD HAMKA Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4004–4009.
- Fatqurhohman, F., & Huda, H. (2025). Implementation of Articulate Storyline Learning Media in Cultivating Students' Character in The Digital Era. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 11–22. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v12i1a2.2025>

- Hindriana, A. F., Abidin, Z., Arif, A. G., Setiawati, I., & Aziz, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila. *Empowerment*, 6(03). <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i03.8887>
- Mayasari, A., Sopian, A., Ridwan, W., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.676>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2). <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Permatasari, A., & Kurniawan, A. (2021). Inovasi Strategi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.226>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2). <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Saidi, S., Suryowati, E., Sholihah, U., & Fatqurhohman, F. (2025). Literature Review on the Role of School Principals in the Society 5.0: Strategies and Future Challenges. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 55–64. <https://jurnal.ihsancahayapustaka.id/index.php/reset>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01).
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Wachidah, L. R. (2023). Pemanfaatan Digitalisasi sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11753>
- Yani, M., Rahmawati, A., & Wijayanti, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.875>
- Zarro, M. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dan Pendidikan. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>